Inovasi dan Kreativitas dalam Ekonomi

Vol 9, No 9, September, Hal 10-17

ANALISIS PERBANDINGAN MANAJAMEN LABA PADA PERUSAHAAN YANG TERLAMBAT DAN TEPAT WAKTU PUBLIKASI LAPORAN KEUANGAN TAHUNAN (Studi pada Perusahaan Sektor Property & Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024)

Fitriani[1], Tri Joko Prasetyo[2], Ratna Septiyanti[3], Rialdi Azhar[4]
Universitas Lampung
Email: hi.fitriani12@gmail.com[1]

Abstrak − Penelitian ini bertujuan menganalisis indikasi manajemen laba pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terlambat mempublikasikan laporan keuangan tahunan serta membandingkannya dengan perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan secara tepat waktu. Pengukuran indikasi manajemen laba dilakukan menggunakan Beneish M-Score yang terdiri atas delapan rasio, yaitu Days Sales Receivable Index (DSRI), Gross Margin Index (GMI), Asset Quality Index (AQI), Sales Growth Index (SGI), Depreciation Index (DEPI), Sales General and Administrative Expenses Index (SGAI), Leverage Index (LVGI), dan Total Accrual to Total Assets (TATA). Teknik pengambilan sampel ditentukan berdasarkan metode purposive sampling sehingga menghasilkan 129 observasi perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2024, yang terdiri atas 29 observasi perusahaan terlambat dan 100 observasi perusahaan tepat waktu. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan One-Sample t Test dengan Bootstrap untuk menguji rata-rata M-Score perusahaan terlambat terhadap cut-off -2,22, serta Independent-Samples t Test dengan Bootstrap untuk membandingkan kedua kelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata M-Score perusahaan terlambat sebesar -1,3705, lebih tinggi daripada cut-off -2,22, tetapi hasil signifikasi lebih besar dari 0.05 (0,660 > 0,05), sehingga belum terdapat bukti statistik yang cukup untuk mendukung hipotesis pertama. Pada pengujian perbedaan kelompok, rata-rata M-Score perusahaan terlambat sebesar -1,3705 dan perusahaan tepat waktu sebesar -1,7642, dengan selisih 0,3937. Namun, nilai signifikansi (0,863 > 0,005) menunjukkan bahwa perbedaan tersebut tidak signifikan secara statistik.
Kata Kunci : Manajemen Laba, Ketepatan Waktu, Beneish M-Score, Properti Dan Real Estate, Laporan Keuangan.

Abstract *− This study aims to analyze indications of earnings management in property and real estate sector companies that are late in publishing their annual financial statements and compare them with companies that publish their financial statements on time. The measurement of earnings management indications is conducted using the Beneish M-Score, which consists of eight ratios: Days Sales Receivable Index (DSRI), Gross Margin Index (GMI), Asset Quality Index (AQI), Sales Growth Index (SGI), Depreciation Index (DEPI), Sales General and Administrative Expenses Index (SGAI), Leverage Index (LVGI), and Total Accrual to Total Assets (TATA). The sampling technique was determined based on the purposive sampling method, resulting in 129 observations of companies in the property and real estate sector listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2021–2024, consisting of 29 observations of late companies and 100 observations of on-time companies. Hypothesis testing was conducted using the One-Sample t Test with bootstrap to test the average M-score of late companies against the cut-off of -2.22, as well as the independent-samples t-test with bootstrap to compare the two groups. The research results show that the average M-Score of late companies is -1.3705, higher than the cut-off of -2.22, but the significance result is greater than 0.05 (0.660 > 0.05), so there is not yet sufficient statistical evidence to support the first hypothesis. In the group difference test, the average M-Score of late companies is -1.3705, and that of timely companies is -1.7642, with a difference of 0.3937. However, the significance value (0.863 > 0.005) indicates that the difference is not statistically significant.*
Keywords: *Earnings Management, Reporting Timeliness, Beneish M-Score, Property And Real Estate, Financial Statements.*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi utama yang digunakan oleh pemangku kepentingan untuk menilai kondisi dan kinerja perusahaan. Oleh karena itu, ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan menjadi bagian penting dari kualitas informasi yang diterima pengguna laporan keuangan. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/POJK.04/2022 menetapkan bahwa laporan keuangan tahunan Emiten atau Perusahaan Publik wajib disampaikan kepada OJK dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Ketentuan tersebut menunjukkan bahwa publikasi laporan keuangan memiliki batas waktu yang jelas dalam pasar modal Indonesia.

Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia (BEI), jumlah perusahaan yang terlambat mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama periode 2021–2024 menunjukkan angka yang cukup tinggi, yaitu sebanyak 91 perusahaan pada 2021, 61 perusahaan pada 2022, 129 perusahaan pada 2023, dan 128 perusahaan pada 2024. Dari jumlah tersebut, perusahaan sektor property & real estate yang mengalami keterlambatan masing-masing sebanyak 23 perusahaan pada 2021, 33 perusahaan pada 2022, 23 perusahaan pada 2023, dan 14 perusahaan pada 2024. Dengan demikian, selama periode 2021–2024 terdapat 381 kasus perusahaan yang terlambat publikasi, dengan 93 kasus berasal dari sektor property & real estate. Temuan ini mengindikasi bahwa permasalahan keterlambatan pelaporan keuangan masih menjadi isu krusial yang memerlukan perhatian lebih dari otoritas pasar modal dan seluruh pemangku kepentingan, mengingat pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam menjaga integritas pasar modal.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya inkonsistensi temuan empiris mengenai hubungan antara keterlambatan publikasi laporan keuangan dan praktik manajemen laba. (Yanto & Kusumawardani, 2023) serta Erawati & Firgiawan, (2022) menemukan bahwa keterlambatan pelaporan keuangan berkaitan dengan meningkatnya praktik manajemen laba. Sebaliknya, (Amelia et al., 2023) menemukan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa keterlambatan publikasi laporan keuangan tidak selalu dapat dikaitkan dengan praktik manajemen laba, sehingga hubungan antara kedua variabel tersebut masih perlu diuji lebih lanjut, khususnya pada perusahaan sektor property & real estate.

Manajemen laba dapat dilakukan melalui pilihan kebijakan akuntansi maupun keputusan operasional yang memengaruhi angka laporan keuangan. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi indikasi manipulasi laporan keuangan adalah Beneish M-Score dengan rumus M-Score = -4,840 + 0,920DSRI + 0,528GMI + 0,404AQI + 0,892SGI + 0,115DEPI − 0,172SGAI − 0,327LVGI + 4,679TATA. Nurhaliza, (2025) menerapkan Beneish M-Score pada perusahaan property & real estate dan menemukan adanya perusahaan yang berada pada kategori manipulator berdasarkan nilai cut-off. Temuan tersebut memberikan dasar bahwa sektor properti & real estate dapat dianalisis lebih lanjut menggunakan Beneish M-Score.

Teori agensi diperkenalkan oleh Jensen & Meckling, (1976) teori ini menjelaskan hubungan kontraktual antara prinsipal dan agen Prinsipal adalah pihak yang memberikan mandat, seperti pemegang saham, sedangkan agen adalah pihak yang menerima mandat untuk mengelola perusahaan, yaitu manajemen.

Teori manajemen laba menjelaskan tindakan manajemen dalam memilih kebijakan akuntansi atau melakukan intervensi dalam proses pelaporan keuangan dengan tujuan tertentu Healy & Wahlen, (1999). Tujuan tersebut dapat berupa meningkatkan laba yang dilaporkan, menstabilkan laba, atau memenuhi target tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/POJK.04/2022,(2022) untuk Emiten dan Perusahaan Publik serta Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18 Tahun 2025 Tentang Transparansi Dan Publikasi Laporan Bank, (2025) untuk perbankan. Berdasarkan peraturan tersebut, laporan keuangan tahunan yang telah diaudit wajib disampaikan kepada OJK dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tengah tahunan

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan objek penelitian berupa perusahaan sektor property & real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2024. Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan sektor property & real estate yang terdaftar di BEI selama periode pengamatan. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, meliputi perusahaan yang terdaftar secara konsisten selama periode penelitian, memiliki laporan keuangan tahunan yang telah diaudit, memiliki informasi mengenai tanggal publikasi laporan keuangan, serta menyediakan data yang diperlukan untuk perhitungan Beneish M-Score. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 129 observasi, yang terdiri atas 29 observasi perusahaan yang terlambat dan 100 observasi perusahaan yang tepat waktu dalam mempublikasikan laporan keuangan tahunan.

Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dan informasi tanggal publikasi laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dan situs resmi masing-masing perusahaan. Indikasi manajemen laba diukur menggunakan Beneish M-Score yang terdiri atas delapan rasio, yaitu Days' Sales in Receivable Index (DSRI), Gross Margin Index (GMI), Asset Quality Index (AQI), Sales Growth Index (SGI), Depreciation Index (DEPI), Sales, General and Administrative Expenses Index (SGAI), Leverage Index (LVGI), dan Total Accruals to Total Assets (TATA). Analisis data diawali dengan statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik Beneish M-Score dan rasio penyusunnya pada kelompok perusahaan terlambat dan tepat waktu. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan One-Sample t Test dengan Bootstrap untuk menguji perbedaan rata-rata Beneish M-Score perusahaan terlambat terhadap nilai cut-off -2,22, serta Independent-Samples t Test dengan Bootstrap untuk menguji perbedaan rata-rata Beneish M-Score antara perusahaan terlambat dan tepat waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variabel	N	*Minimum*	*Maximun*	*Mean*	*Std.Deviation*
Manajemen laba (Terlambat)	29	-17.0289	29.9121	-1.3705	10,3847
Manajemen Laba (Tepat Waktu)	100	-3.6571	7,9529	-1,7641	1,8968

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2026

1. Pada variabel manajemen laba pada perusahaan yang terlambat mempublikasikan laporan keuangan, terdapat 29 titik observasi (N = 29). Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai minimum Beneish M-Score sebesar -17,0289, sedangkan nilai maksimum mencapai 29,9121. Rentang nilai yang cukup lebar tersebut menunjukkan adanya variasi yang tinggi pada nilai Beneish M-Score antar perusahaan yang terlambat mempublikasikan laporan keuangan. Nilai rata-rata Beneish M-Score pada kelompok ini adalah sebesar -1,3705, dengan standar deviasi sebesar 10,3847. Standar deviasi yang relatif tinggi dibandingkan dengan nilai rata-ratanya menunjukkan

bahwa data M-Score pada perusahaan yang terlambat memiliki tingkat penyebaran yang tinggi, sehingga terdapat perbedaan nilai M-Score yang cukup besar antarobservasi.

2. Pada variabel manajemen laba pada perusahaan yang tepat waktu mempublikasikan laporan keuangan, terdapat 100 titik observasi (N = 100). Hasil statistik deskriptif menunjukkan nilai minimum Beneish M-Score sebesar -3,6571, sedangkan nilai maksimum sebesar 7,9529. Rentang nilai tersebut menunjukkan bahwa terdapat variasi nilai Beneish M-Score antar perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan secara tepat waktu. Nilai rata-rata Beneish M-Score pada kelompok ini adalah sebesar -1,7641, dengan standar deviasi sebesar 1,8968. Standar deviasi tersebut menunjukkan bahwa nilai M-Score pada kelompok tepat waktu juga memiliki penyebaran antarobservasi, meskipun rentang nilai dan standar deviasinya lebih rendah dibandingkan kelompok perusahaan yang terlambat.

Hasil Klasifikasi Bneish M-Score

Tabel 2 Cut-Off Beneish M-Score

			Indikasi Manajemen Laba		Total
			Non-Manipulator	Manipulator	
Ketepatan Waktu Publikasi	Tepat Waktu	Jumlah	56	44	100
		Persentase	56.0%	44.0%	100.0%
	Terlambat	Jumlah	18	11	29
		Persentase	62.1%	37.9%	100.0%
Total		Jumlah	74	55	129
		Persentase	57.4%	42.6%	100.0%

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2026

Klasifikasi berdasarkan cut-off −2,22 menunjukkan dari 129 perusahaan terdapat 74 perusahaan (57,4,0%) yang tergolong non-manipulator dan 55 perusahaan (42,6,0%) yang tergolong manipulator. Sedangkan jika diklasifikasikan berdasarkan ketepatan waktu publikasi, terdapat 56 (56,0 %) perusahaan yang tergolong non-manipulator dan 44 (44,0 %) perusahhan yang tergolong manipulator pada perusahaan yang tepat waktu mempublikasikan laporan keuangannya. Di sisi lain, pada perusahhan yang terlambat publikasi laporan keuangan, terdapat 18 (62,1%) perusahaan yang tergolong non-manipulator dan 11 (37,9%) perusahaan yang tergolong manipulator.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

Ketepatan Waktu Publikasi	N	Statistik Shapiro-Wilk	Sig.	Keterangan
Terlambat	29	0,820	< 0,001	Tidak berdistribusi normal
Tepat waktu	108	0,667	< 0,001	Tidak berdistribusi normal

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2026

Meskipun nilai signifikansi Shapiro-Wilk pada kelompok perusahaan yang terlambat maupun tepat waktu sebesar <0,001, sehingga data Beneish M-Score dinyatakan tidak berdistribusi normal. Meskipun demikian, pengujian hipotesis tetap dilakukan menggunakan One-Sample t Test dan Independent-Samples t Test dengan Bootstrap, karena pendekatan t-test pada kondisi data yang menyimpang dari normalitas dapat dilakukan dengan mempertimbangkan karakteristik data dan metode inferensi yang digunakan. (Mahmudah et al., 2021), menunjukkan penggunaan Bootstrap pada pengujian berbasis t-test ketika data tidak memenuhi asumsi normalitas. Selain itu(Klubnual et al., 2023) menunjukkan bahwa performa t-test, Welch t-test, dan pendekatan Bootstrap perlu dipertimbangkan berdasarkan kondisi distribusi dan ukuran sampel, sehingga penggunaan metode berbasis Bootstrap dapat menjadi alternatif untuk memperoleh inferensi yang lebih robust pada data yang tidak

normal.

Tabel 4 Hasil Uji One-Sample t Test

Keterangan	**Hasil**
Variabel	***Beneish M-Score***
Jumlah sampel (N)	**29**
Mean	**-1,3705**
Test Value	**-2,22**
t	**0,441**
Mean Difference	**0,8495**
Sig. (2-tailed)	**0,663**
Bootstrap Sig. (2-tailed)	**0,660**
Kesimpulan	**Tidak terdukung**

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2026

Hasil pengujian One-Sample t Test menunjukkan bahwa rata-rata Beneish M-Score pada 29 perusahaan yang terlambat mempublikasikan laporan keuangan adalah sebesar -1,3705. Nilai tersebut lebih tinggi dibandingkan nilai cut-off sebesar -2,22, namun hasil pengujian menggunakan Bootstrap menunjukkan nilai Bootstrap Sig. (2-tailed) sebesar 0,660. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga perbedaan rata-rata Beneish M-Score dengan nilai pembanding -2,22 tidak signifikan secara statistik.

Tabel 5 Hasil Uji Independent-Sample t Test

Variabel	**Terlambat**	**Tepat Waktu**
Jumlah sampel (N)	**29**	**100**
Beneish M-Score	**-1,3705**	**-1,7642**
Mean difference	**-0,3936**	
t	**-0,203**	
Sig.(2-tailed)	**0,840**	
Bootstrap Sig.(2-tailed)	**0,863**	
Keterangan	**Tidak didikung**	

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2026

Berdasarkan hasil Independent-Samples t Test pada Tabel 4.6, jumlah observasi perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan secara tepat waktu sebanyak 100 observasi, sedangkan perusahaan yang terlambat sebanyak 29 observasi. Nilai rata-rata (mean) Beneish M-Score pada perusahaan yang tepat waktu sebesar -1,7642, sedangkan pada perusahaan yang terlambat sebesar -1,3705. Secara deskriptif, nilai rata-rata Beneish M-Score perusahaan yang terlambat lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang tepat waktu dengan selisih rata-rata sebesar 0,3936. Hasil pengujian menunjukkan nilai t sebesar -0,203 dengan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,840. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, maka tidak terdapat perbedaan rata-rata Beneish M-Score yang signifikan antara perusahaan yang terlambat dan perusahaan yang tepat waktu dalam mempublikasikan laporan keuangan. Dengan demikian, meskipun secara deskriptif rata-rata Beneish M-Score perusahaan yang terlambat (-1,3705) lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang tepat waktu (-1,7642), perbedaan tersebut belum memperoleh dukungan statistik.

Pembahasan

Secara deskriptif, perusahaan yang terlambat mempublikasikan laporan keuangan memiliki rata-rata Beneish M-Score sebesar -1,3705, berada di atas cut-off -2,22. Dari 29 observasi, sebanyak 11 observasi termasuk kategori manipulator dan 18 observasi termasuk non-manipulator. Beberapa perusahaan menunjukkan nilai M-Score yang tinggi, seperti TRIN tahun 2023 sebesar 29,9121 dengan DSRI sebesar 39,7671, CITY tahun 2023 sebesar 17,8804 dengan SGI sebesar 24,7902, dan MPRO tahun 2021 sebesar 24,4461 dengan TATA sebesar 5,7121. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tingginya M-Score dapat terbentuk dari kombinasi komponen Beneish yang berbeda pada masing-masing perusahaan.

Temuan tersebut selaras dengan penelitian Nurhaliza, (2025) yang menunjukkan bahwa model Beneish M-Score dapat digunakan untuk mengidentifikasi indikasi manipulasi laporan keuangan pada perusahaan property & real estate. Selain itu, Amelia dkk., (2023) menemukan bahwa beberapa indikator Beneish, termasuk DSRI dan GMI, berkaitan dengan manipulasi laporan keuangan. juga menunjukkan bahwa perubahan penjualan dan piutang dapat berkaitan dengan kondisi permanent income, yang dalam penelitian ini tercermin pada tingginya DSRI pada TRIN tahun 2023. Namun, nilai tinggi pada suatu komponen tidak secara otomatis menunjukkan adanya manipulasi karena nilai akhir M-Score ditentukan oleh kombinasi seluruh komponen dalam model.

Hasil pengujian One-Sample t Test dengan Bootstrap sebanyak 1.000 sampel menunjukkan nilai signifikansi Bootstrap sebesar 0,673 > 0,05, sehingga rata-rata Beneish M-Score perusahaan yang terlambat tidak berbeda secara signifikan dari cut-off -2,22. Tingginya variasi data yang ditunjukkan oleh standar deviasi sebesar 10,3847 juga terlihat dari adanya nilai M-Score yang ekstrem. Hasil penelitian ini sejalan dengan Hasanah, (2023) yang menemukan bahwa earnings management tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keterlambatan penyampaian laporan keuangan tidak selalu berkaitan dengan adanya praktik manajemen laba. Dengan demikian, meskipun secara deskriptif terdapat perusahaan yang terlambat dengan nilai Beneish M-Score di atas cut-off, hasil pengujian statistik belum memberikan dukungan yang signifikan. Oleh karena itu, H1: Perusahaan yang terlambat mempublikasikan laporan keuangan terindikasi melakukan manajemen laba tidak terdukung.

Klasifikasi berdasarkan cut-off −2,22 menunjukkan bahwa dari 129 observasi terdapat 74 observasi (57,4%) yang tergolong non-manipulator dan 55 observasi (42,6%) yang tergolong manipulator. Berdasarkan ketepatan waktu publikasi, pada perusahaan yang tepat waktu terdapat 56 observasi (56,0%) yang tergolong non-manipulator dan 44 observasi (44,0%) yang tergolong manipulator, sedangkan pada perusahaan yang terlambat terdapat 18 observasi (62,1%) yang tergolong non-manipulator dan 11 observasi (37,9%) yang tergolong manipulator. Secara deskriptif, perusahaan yang terlambat memiliki rata-rata Beneish M-Score sebesar −1,3705, lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang tepat waktu sebesar −1,7642, dengan selisih sebesar 0,3937, sehingga menunjukkan kecenderungan bahwa tingkat indikasi manajemen laba pada perusahaan yang terlambat lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang tepat waktu. Temuan deskriptif tersebut memberikan konteks yang sejalan dengan penelitian Cahyaningrum & Setiawati, (2024) yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Famiyanti & Priono, (2025) juga menunjukkan bahwa kondisi internal perusahaan secara simultan berkaitan dengan ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Sementara itu, Aristha Purwanthari Sawitri & Salimah Tajdid, (2023) menunjukkan bahwa kondisi yang berkaitan dengan proses audit dapat memengaruhi keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Dengan demikian, hasil tersebut memberikan gambaran deskriptif bahwa perusahaan yang terlambat memiliki rata-rata Beneish M-Score yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang tepat waktu.

Meskipun demikian, hasil Independent-Samples t Test menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,840, sedangkan pengujian dengan Bootstrap menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,863. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga perbedaan rata-rata Beneish M-Score antara perusahaan terlambat dan tepat waktu tidak signifikan secara statistik. Kondisi ini dapat dijelaskan dari tingginya penyebaran data pada kelompok perusahaan terlambat, yang memiliki standar deviasi sebesar 10,3847. Standar deviasi yang tinggi menunjukkan bahwa nilai M-Score antarperusahaan dalam kelompok terlambat sangat beragam, sehingga perbedaan rata-rata sebesar 0,3937 menjadi relatif kecil dibandingkan variasi data yang terdapat dalam kelompok tersebut. Penyebaran yang tinggi meningkatkan ketidakpastian dalam estimasi perbedaan rata-rata dan dapat menyebabkan hasil pengujian tidak

menunjukkan signifikansi statistik. Dengan demikian, meskipun secara deskriptif perusahaan terlambat memiliki rata-rata Beneish M-Score yang lebih tinggi, hasil pengujian belum memberikan bukti yang cukup untuk menyatakan adanya perbedaan tingkat manajemen laba yang signifikan antara perusahaan terlambat dan tepat waktu. Oleh karena itu, H2: Tingkat manajemen laba pada perusahaan yang terlambat mempublikasikan laporan keuangan lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan secara tepat waktu tidak memperoleh dukungan statistik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis empiris mengenai indikasi manajemen laba pada perusahaan sektor property & real estate yang terlambat dan tepat waktu dalam mempublikasikan laporan keuangan tahunan di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2024, penelitian ini menghasilkan beberapa temuan utama. Hasil pertama menunjukkan bahwa perusahaan yang terlambat mempublikasikan laporan keuangan memiliki rata-rata Beneish M-Score sebesar -1,3705, yang secara deskriptif berada di atas nilai cut-off -2,22. Hal tersebut menunjukkan adanya indikasi manipulasi laporan keuangan pada sebagian perusahaan yang terlambat. Namun, hasil One-Sample t Test dengan Bootstrap menunjukkan bahwa rata-rata tersebut tidak berbeda secara signifikan dari nilai cut-off, sehingga H1 tidak memperoleh dukungan statistik.

Selanjutnya, hasil pengujian perbedaan antara perusahaan terlambat dan tepat waktu menunjukkan bahwa rata-rata Beneish M-Score perusahaan terlambat sebesar -1,3705, lebih tinggi dibandingkan perusahaan tepat waktu sebesar -1,7642. Secara deskriptif, temuan tersebut menunjukkan kecenderungan bahwa perusahaan yang terlambat memiliki indikasi manajemen laba yang lebih tinggi. Namun, hasil Independent-Samples t Test dengan Bootstrap menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,863 > 0,05, sehingga perbedaan rata-rata tersebut tidak signifikan secara statistik. Kondisi ini berkaitan dengan tingginya variasi nilai Beneish M-Score, khususnya pada kelompok perusahaan terlambat yang memiliki standar deviasi sebesar 10,3847. Dengan demikian, perbedaan rata-rata yang relatif kecil dibandingkan dengan penyebaran data belum cukup memberikan bukti statistik bahwa perusahaan yang terlambat memiliki tingkat manajemen laba yang lebih tinggi. Oleh karena itu, H2 tidak memperoleh dukungan statistik.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen laba terindikasi pada beberapa perusahaan sektor property & Rear estate selama periode 2021–2024, yang tercermin dari adanya perusahaan dengan nilai Beneish M-Score di atas cut-off -2,22. Namun, hasil pengujian statistik menunjukkan hasil tidak signifikan pada kedua hipotesis. Dengan demikian, manajemen laba belum dapat dinyatakan berpengaruh terhadap keterlambatan publikasi laporan keuangan pada perusahaan sektor Property & Real Estate. Hasil tersebut dipengaruhi oleh tingginya variasi data pada kelompok perusahaan yang terlambat, yang ditunjukkan oleh standar deviasi Beneish M-Score sebesar 10,3847. Penyebaran nilai yang tinggi tersebut menunjukkan adanya perbedaan karakteristik yang cukup besar pada perusahan yang terlambat, sehingga variasi data menjadi lebih tinggi. Kondisi tersebut turut memengaruhi hasil pengujian H1 dan H2 karena perbedaan rata-rata menjadi relatif kecil dibandingkan dengan penyebaran data, sehingga belum memperoleh dukungan statistik. Maka, meskipun terdapat indikasi manajemen laba pada beberapa perusahaan, keterlambatan publikasi laporan keuangan tidak terbukti secara statistik berpengaruh dengan tingkat manajemen laba pada sektor Property & Real Estate dalam periode penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Amelia, R., Rahman, H. A., & Insani, U. B. (2023). Deteksi Manipulasi Laporan Keuangan

Menggunakan Beneish M-Score Pada Perusahaan Bumn. https://www.researchgate.net/profile/Huda-Rahman-2/publication/386049691_Deteksi_Manipulasi_Laporan_Keuangan_Menggunakan_Beneish_M-Score_Pada_Perusahaan_BUMN/links/6740f4846dedd318c893a36b/Deteksi_Manipulasi_Laporan_Keuangan_Menggunakan_Beneish_M-Score_Pada_Perusahaan_BUMN.pdf

Aristha Purwanthari Sawitri & Salimah Tajdid. (2023). Analisis Faktor Keterlambatan Emiten Dalam Penyampaian Laporan Keuangan. Majalah Ekonomi, 28(01), 68–73. https://doi.org/10.36456/majeko.vol28.no01.a7411

Cahyaningrum, R. I., & Setiawati, E. (2024). Analisis Faktor Keterlambatan Emiten Dalam Penyampaian Laporan Keuangan. Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan, 13(04), 1421–1434. https://doi.org/10.22437/jmk.v13i04.38629

Erawati, T., & Firgiawan, D. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Manajemen Laba, Dan Penghindaran Pajak Terhadap Ketepatan Waktu Dalam Pelaporan Keuangan. 04(03).

Famiyanti, R., & Priono, H. (2025). Determinan Ketepatan Waktu Dalam Publikasi Laporan Keuangan Dengan Opini Audit Sebagai Variabel Moderasi. Jurnal Maneksi, 14(2), 1008–1020. https://doi.org/10.31959/jm.v14i2.3134

Hasanah, A. Q. N. (2023). Pengaruh Earnings Management, Financial Distress Dan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. Seminar Inovasi Manajemen Bisnis dan Akuntansi, 5.

Healy, P. M., & Wahlen, J. M. (1999). A Review of the Earnings Management Literature and Its Implications for Standard Setting. Accounting Horizons, 13(4), 365–383. https://doi.org/10.2308/acch.1999.13.4.365

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. Journal of Financial Economics, 3(4), 305–360. https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X

Klubnual, P., Sangthong, M., & Suthon, W. (2023). Robustness of Alternative and Classical Statistics in Two-sample Location Tests for Small Sample Sizes. Naresuan University Journal: Science and Technology, 31, 52–65. https://doi.org/10.14456/nujst.2023.35

Mahmudah, U., Ulwiyah, S., Fatimah, S., & Hamid, A. (2021). Transformasi Karakter Anak Berbasis Nilai-nilai Kearifan Lokal Melalui Tarian Tradisional: Pendekatan Bootstrap. DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik, 5(1), 108. https://doi.org/10.20961/jdc.v5i1.51598

Nurhaliza, N. (2025). Pengaruh Model Beneish M-Score terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Issi Periode 2021-2023. EKALAYA : Jurnal Ekonomi Akuntansi, 3(3), 211–220. https://doi.org/10.59966/ekalaya.v3i3.2019

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/POJK.04/2022 (2022). https://peraturan.bpk.go.id/Details/227389/peraturan-ojk-no-14pojk042022-tahun-2022

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18 Tahun 2025 Tentang Transparansi Dan Publikasi Laporan Bank (2025). https://peraturan.bpk.go.id/Details/327349/peraturan-ojk-no-18-tahun-2025

Yanto, D., & Kusumawardani, M. (2023). Manajemen Laba Dan Keterlambatan Pelaporan Keuangan Di Masa Pandemi Covid19. Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA), 7(1), 719–732. https://doi.org/10.31955/mea.v7i1.2911